

Art Review: Transvertere

Michael Judah May 9, 2016 Art

(Business Lounge Journal – Art) *I was taken to the edge of the universe.* Itulah kesan pertama saya dari lukisan karya Rendy Pramudya. Tidak banyak yang saya kenali dari Rendy Pramudya, kecuali dari satu informasi yang saya terima, bahwa ia adalah sosok yang pendiam. *Universe*, yang saya maksud, bukan *universe* dalam bayangan *sci-fi*, atau bukan juga dalam bayangan *science*. Tapi lebih dalam penalaran manusia sederhana yang pikirannya menerima informasi per detik.

Pernah dimuat pada sebuah artikel di Telegraph UK pada tahun 2011 bahwa setiap harinya manusia menerima data setara 174 koran per harinya. Ini baru tahun 2011, bukan 2016. Saya bukan orang *science*, tapi kebiasaan melakukan riset untuk karya ilmiah membuat saya mengandalkan data.

Universe yang saya gambarkan tidak sulit. *It's in my mind. Our mind. The Universe IS our mind.* Komposisi warna-warna di lukisan yang menimpa satu sama lain. Saling mengejar. Seperti meledak-ledak. Tidak stabil. Tapi lihat, kita bisa membentuk paduan bentuk dan objek sesuai memori kita.

Silakan Anda coba.

Saya bertanya pada pengunjung yang lain, "apa yang anda lihat ?"

Jawaban yang paling sering saya terima adalah "bunga".

Mungkin mereka benar. Cukup mudah membentuk bunga dari lukisan Pramudya. Bunga atau algae. Atau anemon. Tapi ini bukan bunga biasa. Berapa jenis spesies bunga yang anda lihat seumur hidup Anda? Kita seringkali mendeskripsikan "bunga" dengan imajinasi masa kecil kita...bunga dengan lima kelopak yang khas digambar dengan pensil warna; namun, semakin Anda dewasa, ada berapa puluh atau ratus bunga yang sudah Anda lihat? Yang Anda sendiri mungkin belum tentu hafal nama dan warnanya?

Tidak usah jauh-jauh...di meja kerja kantor Anda mungkin ada satu pot.

Pikiran Anda menyimpan semuanya. Baik gambaran ataupun *real*. Bercampur baur, dengan memori lain, menjadi satu, menciptakan kesan ledakan yang besar di pikiran Anda. Tapi, apakah *random*?

Tidak!



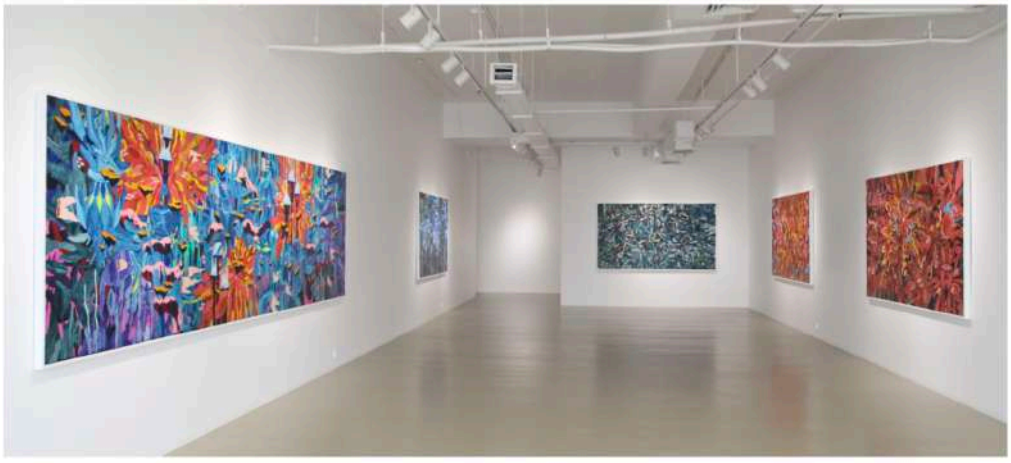

Kenapa saya katakan "meledak" dan "mengejar"? Internet, media sosial, *game*, televisi, dan berbagai hal lainnya telah membuat pikiran kita dipenuhi dengan sekian banyak gambaran yang datang terus bertubi-tubi, silih berganti, kejar-mengejar, dan hingga seperti hidup di dalam dimensi sendiri, di dalam kepala kita. Inilah realita kehidupan sekarang. Anda bisa kabur ke daerah paling terpencil di Indonesia, tapi ujung-ujungnya, Anda pasti akan menemukan sinyal juga. Setelah sinyal, ada data. Setelah data, ada internet. Ada satu *wing* bertajuk "Media Networks" di Tate Gallery London yang dipenuhi dengan seni yang merepresentasikan *impact* dari media sosial, teknologi, internet, dan iklan bagi manusia modern. Pikiran Anda akan terus dipenuhi dan dipenuhi dengan informasi dan data sampai tidak mungkin ada tempat kosong lagi, dan warna warni akan terus silih berganti di pikiran anda. *You cannot outrun it.* Persis seperti tumpukan-tumpukan warna di lukisan karya Pramudya ini.

But, we are in control. Lukisan Pramudya seperti mengatakan secara perlahan, bahwa kita jugalah yang berkuasa atas ledakan-ledakan ini. Kitalah yang membuatnya menjadi bersatu bagai urat-urat halus, dan yang dengan satu gerakan membentuk objek sesuai pikiran kita. Kitalah yang membentuknya sesuai kemauan kita. Perlahan, Anda dapat melihat objek-objek, baik yang *real* maupun *surreal* yang seperti merepresentasikan perjalanan hidup Anda.

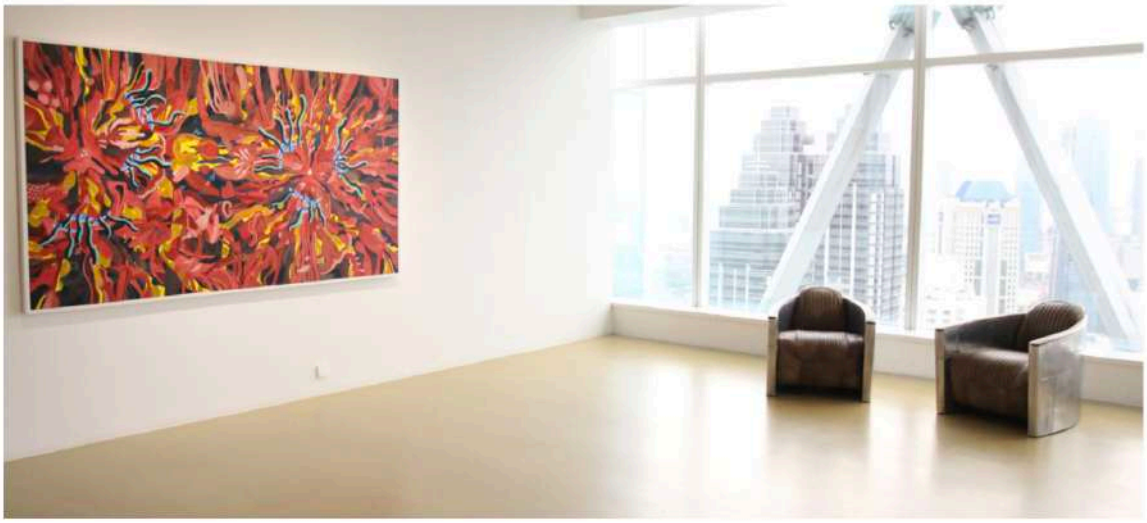



Menurut saya, gambaran Pramudya tidak sulit. Seperti memetik memori. Apa yang Anda ingin lihat, cukup Anda tarik dari *universe* Anda. Anda tidak perlu menjadi *virtuoso* untuk memahami lukisan Pramudya. Cukup Anda petik seperti memetik bunga. Semua yang Anda dapat identifikasikan sebagai "objek" di dalam lukisan Pramudya yang ada di dalam pikiran Anda. Inilah representasi perjalanan pikiran manusia yang seutuhnya.

Michael Judah Sumbayak adalah pengajar di Vibiz LearningCenter (VbLC) untuk entrepreneurship dan branding. Seorang penggemar jas dan kopi hitam. Follow instagram nya di @michaeljudahsumbek

Galeri ROH (2-20 April 2016)

art review

Pameran Seni Pilihan Tempo Pekan Ini

Kamis, 07 April 2016 | 17:40 WIB



Haryadi Suadi, seniman grafis. Dok. TEMPO/Ali Said

TEMPO.CO, Jakarta -Akhir pekan segera tiba. Masyarakat Jakarta yang ingin berkunjung ke museum dan galeri seni, mengapresiasi karya-karya seniman Indonesia bisa memilih tempat-tempat berikut ini untuk menghabiskan waktu sepanjang pekan ini. Berikut ini pameran seni pilihan *Tempo*, mulai 9-16 April 2016:

Utarakan Jakarta. The People behind the Sea Wall
Pameran ini merupakan pameran di luar ruangan yang berjalan. Air yang merupakan jaring pernghubung segala aspek sanitasi, fasilitas air minum, penyebab dan solusi banjir yang ditampilkan dalam perspektif empat warga yang tinggal di Jakarta. Pameran ini menampilkan pengaruh dalam kehidupan harian masyarakat Jakarta.
Waktu: 13 April-13 Mei 2016
Tempat: Erasmus Huis, Jalan HR Rasuna Said Kav. S-3, Kuningan, Jakarta.

Wayang Koleksi Bentara Budaya
Program ini merupakan kelanjutan dari program pameran koleksi Bentara Budaya, yang mulai dikoleksi tahun 1960-an oleh PK Ojong dan Jakob Oetama, pendiri Kompas Gramedia. Ada 50 wayang akan dipamerkan di sini.
Waktu: Senin-Jumat, 14 April-14 Juni 2016, Pukul 10.00-16.00 WIB
Tempat: Galeri Sisi Bentara Budaya Jakartam, Jl Palmerah Selatan No 17, Jakarta Barat

Persembahan Haryadi Suadi (1938–2016), Radi Arwinda, Risa Astrini
Pameran tunggal ini merupakan yang terbesar sepanjang sejarah berkesenian almarhum Haryadi Suadi. Pameran ini juga menampilkan kolaborasi sang seniman bersama putra-putrinya: Radi Arwinda & Risa Astrini. Ada lebih dari 120 karya lukisan, grafis, lukisan kaca dan bordir yang bisa disaksikan.
Waktu: 1 - 10 April 2016
Tempat: Gedung A, Galeri Nasional Indonesia, Jl Medan Merdeka Timur 14, Jakarta Pusat

Aung San Suu Kyi : A Portrait in Words and Pictures
Pameran fotografer Perancis Christophe Loviny ini memamerkan karya-karya fotografi tentang Aung San Suu Kyi, pemenang hadiah Nobel Perdamaian dari Myanmar. Pameran ini akan mencakup isu-isu yang berkaitan dengan perjuangan Aung San Suu Kyi dalam memperoleh hak-hak dan kebebasan, termasuk kehidupan pribadi yang menjadi konstruksi dasar dari aksi politiknya.
Waktu: 1 - 14 April 2016
Tempat: Gedung Merdeka, Museum Konfrensi Asia Afrika, Jl. Asia Afrika 65, Bandung

Transvertere
Lewat pameran tunggal ini, Rendy Pramudya keluar dari zona nyamannya sebagai pelukis realis. Seniman pendatang baru ini akan menampilkan lukisan-lukisan abstrak dengan sentuhan yang berbeda.
Waktu: 2-20 April 2016
Tempat: ROH Projects, Equity Tower, SCBD Lot 9, Lt. 40, Jl Jenderal Sudirman Kav 52-53, Jakarta

"Retrospeksi Sang Pelukis, Sang Guru Perjalanan Setengah Abad (1968 - 2016)"
Pameran Tunggal Karya Arfial Arsad menampilkan kumpulan karya lukis pelukis 56 tahun sejak mulai berkarya hingga saat ini. Pelukis lulusan seni rupa ITB ini berdomisili di Surakarta itu dikenal dengan sentuhan warna gradasi yang dominan.
Waktu: 30 Maret – 11 April
Tempat: Gedung B, Galeri Nasional Indonesia, Jl Medan Merdeka Timur 14, Jakarta Pusat

Peleburan Rupa, Nada dan Kata
Pameran tunggal ini menampilkan karya-karya Andra Semesta yang dikurasi oleh Eddy Soetriyono. Andra dikenal sebagai seniman visual abstrak yang berkarya dengan menggunakan berbagai jenis medium.
Waktu: 29 Maret – 11 April 2016
Tempat: Galeri Cemara 6, Jl. HOS Cokroaminoto No. 9-11 Jakarta Pusat

Out of Joint
Pameran seni visual ini menampilkan karya-karya yaitu Rudi Hermawan, Prihatmoko Moki and Malcolm Smith. Pada 2013, seniman kontemporer ini mendirikan studio Krack! di Yogyakarta. Dalam pameran ini mereka akan menampilkan karya indivudual dalam mengeksplor kontradiksi dan modernisasi buruh modern memori dan hasrat. Pameran ini menunjukkan fleksibilitas dari teknik sablon sutra.
Waktu: 16 Maret - 10 April 2016
Tempat: Dia.Lo.Gue. Artspace, Jl. Kemang Selatan No. 99A, Jakarta

Jejak Kreativitas Tersembunyi di tempat umum
Seniman Su Tomesen menggelar karya foto, instalasi dan video. Ia berfokus pada ekonomi informal di perkotaan dan hasil akal cerdas di ruang publik. Masyarakat pinggiran baik yang tinggal di Indonesia maupun negeri-negeri lain yang dia kunjungi menjadi objeknya dalam pameran ini.
Waktu: 17 Maret - 27 April 2016
Tempat: Erasmus Huis, Jalan HR Rasuna Said Kav. S-3, Kuningan, Jakarta

BERBAGAI SUMBER

Art plus: News For You - Rendy Pramudya goes abstract

The Jakarta Post

| Sun, April 17 2016 | 11:53 am

Like



PREMIUM

BOOKMARK THIS PAGE

Artist Rendy Pramudya is known for paintings grounded in realism. However, for his latest exhibition, "Transvertere", the artist is stepping out of his comfort zone with an entire gallery filled with abstract works. Hosted by ROH Projects on the 40th floor of the Equity Tower in the Sudirman Central Business District, the event is open until April 20 to the general public. *rohprojects.net.*

Most Viewed | Most Shared

1. Over 69,000 newcomers enter Jakarta after Idul Fitri holiday
2. Mount Agung ejects lava in latest eruption
3. Indonesian female bureaucrats fall off career ladder
4. Jokowi inaugurates first Indonesian wind farm in Sulawesi
5. Here are 10 of the most populated cities in the world
6. Volcanology center raises Mt Agung alert to third-highest Siaga
7. BREAKING: Former Malaysian PM Najib Razak arrested
8. President's son turns anti-Jokowi rally into marketing campaign
9. The Sacred Riana awaits

FOLLOW US

NEWS

email address SUBSCRIBE

MORE STORIES

SE Asia



Links

http://blj.co.id/2016/05/09/art-review-transvertere/
https://pemilu.tempo.co/read/news/2016/04/07/114760651/Pameran-Seni-Pilihan-Tempo-Pekan-Ini
http://www.thejakartapost.com/news/2016/04/17/art-plus-news-for-you-rendy-pramudya-goes-abstract.html